

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PEWARNAAN GIGI (*STAIN*) DI DESA PEUNITI KOTA BANDA ACEH

Reca\*, Ainun Mardiah

Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh  
Jl. Soekarno Hatta Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

\*Alamat Korespondensi: reca.zulkarnain@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pewarnaan gigi (*stain*) merupakan warna yang menempel di atas permukaan gigi biasanya terjadi karena perlekatan warna makanan, minuman atau kandungan nikotin. Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, salah satunya pewarnaan gigi (*stain*). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh.

**Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di desa Peuniti dan sampel berjumlah 30 orang yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) dan disarankan kepada seluruh masyarakat untuk dapat mengurangi mengonsumsi rokok, kopi dan teh dan mengurangi kebiasaan buruk yang dapat berpengaruh terhadap perubahan warna gigi (*stain*).

**Kata Kunci:** pengetahuan; sikap; pewarnaan gigi (*stain*)

### THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNITY KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH DENTAL COLORING (*STAIN*) IN PEUNITI VILLAGE BANDA ACEH CITY

### ABSTRACT

**Background:** Tooth staining (*stain*) is the color that sticks to the surface of the tooth usually occurs because of the attachment of the color of food, drinks or nicotine content. Community behavior is one of the factors that can affect dental and oral hygiene standards, one of which is staining. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of the community with staining in the Peuniti village of Banda Aceh city.

**Methods:** This was an analytical research with cross sectional approach. The population in this study is that the entire community in Peuniti village and the sample amounted to 30 people and were taken based on purposive sampling technique. Data obtained by interviews using questionnaires.

**Results:** The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes of the community with staining in the Peuniti village of Banda Aceh city ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between people's knowledge and attitudes with staining and it is recommended that all people reduce smoking, coffee and tea and reduce bad habits that can affect stain.

**Keywords:** knowledge; attitude; staining

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan.<sup>1</sup> Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh serta berkesinambungan. Upaya ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.<sup>3</sup> Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.<sup>4</sup>

Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat tidak menyadari, bahwa giginya mengalami perubahan warna pada bagian dalam, berwarna kekuningan, kecoklatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok, kopi, teh dan tidak rutinnnya menyikat gigi. pewarnaan gigi tidak dapat dibersihkan apabila hanya menggunakan sikat gigi saja. Kebersihan gigi dan mulut juga biasa disebabkan adanya pewarnaan gigi (*stain*) pada mukosa rongga mulut serta bau mulut merupakan masalah yang paling umum dialami oleh masyarakat.<sup>5</sup>

*Stain* gigi ialah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil *stain* gigi. *Stain* mempunyai dampak yang terhadap kesehatan gigi. *Stain* juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi. Distribusi dan perubahan warna yang ditentukan oleh tipe, jumlah, dan lamanya kebiasaan mengonsumsi rokok, kopi,

dan teh maka semakin besar peluang untuk perubahan warna giginya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar tahun 2013, prevalensi penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut adalah (25,9%), secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayan dari tenaga medis gigi sebesar (8,1%). Dalam hal menyikat gigi presentase penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun keatas yang menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore (79,7%), sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya (2,3%) untuk daerah NAD, presentase masyarakat menyikat gigi 10 tahun keatas yang menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore sebanyak (71,7%), sesudah makan pagi (4,1%) sesudah bangun pagi (10,1%) sebelum tidur malam (29,7%) dan sesudah makan siang (5,8%). Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar penduduk masih belum memiliki kebiasaan yang benar dalam hal menyikat gigi pada waktu yang tepat. Hal ini bisa berdampak pada kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan pada masyarakat yang dilakukan di desa Peuniti kota Banda Aceh setiap harinya mengonsumsi minuman kopi, teh, dan merokok sehingga rata-rata masyarakat di desa Peuniti kota Banda Aceh memiliki oral hygiene yang kurang baik khususnya pewarnaan pada gigi (*stain*). Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi pada 10 orang masyarakat di desa Peuniti kota Banda Aceh didapatkan 70% masyarakat memiliki *stain* pada giginya, berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat tersebut, mereka memiliki kebiasaan minum kopi, teh dan merokok serta memiliki kebiasaan yang kurang baik karena tidak menyikat gigi setelah mengonsumsi kopi, teh dan merokok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh.

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gampong Peuniti kota Banda Aceh sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dan diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (pengaruh) padapenelitian ini adalah pengetahuan dan sikap

masyarakat, sedangkan variabel dependen (terpengaruh) yaitu pewarnaan gigi (*stain*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kartu status pasien dan diagnosa set. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *chi square*. Analisis data menggunakan *Statistik Program for Social Science* (SPSS), dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada masyarakat di Desa Peuniti Kota Banda Aceh, yang dilaksanakan bulan Juni 2018. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat dengan variabel dependen yaitu pewarnaan gigi (*stain*). Berikut disajikan hasil-hasil analisis statistik tersebut.

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh**

Pengetahuan Masyarakat	Stain Gigi				Total	%	P value
	Ada		Tidak Ada				
	f	%	f	%			
Baik	7	23,3	10	33,3	17	56,7	0,013
Kurang baik	12	40,0	1	3,3	13	43,3	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak ada *stain* gigi yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan ada *stain* gigi yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat nilai  $p$  value  $0,013 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan *stain* gigi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh ( $p=0,013$ ). Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tidak hanya didapatkan melalui pendidikan saja melainkan terjadi pada pengaplikasian apa yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pewarnaan gigi (*stain*) yang

dapat mengakibatkan gigi berubah warna menjadi coklat sampai kehitaman, beberapa orang dari mereka tidak sadar akan menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama dampak buruk dari pewarnaan gigi (*stain*), namun sebagian dari lainnya mengabaikan efek dampak buruk dari pewarnaan gigi (*stain*), walaupun demikian pengetahuan tentang efek buruk merokok mengonsumsi kopi dan teh terhadap *stain* gigi tidak menjadi alasan beberapa orang dari mereka untuk berhenti merokok mengonsumsi kopi dan teh.

*Stain* merupakan masalah estetika yang gejala awalnya tidak menyebabkan peradangan pada *gingival*. Apabila tidak dibersihkan, plak akan mengeras dan membentuk kalkulus (karang gigi) yang dapat merambat ke akar gigi, akibatnya gusi akan mudah berdarah, gigi akan mudah goyah, dan mudah tanggal.<sup>8</sup> Pembentukan *stain* pada gigi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti penggunaan obat kumur, mengonsumsi makanan dan minuman berwarna, kopi, teh, *soft drink*, makanan yang banyak mengandung asam, *glukosa* dan ditambah lagi dengan *oral hygiene* yang buruk dapat menyebabkan pembentukan *stain*, *plak* dan kalkulus pada gigi, akibatnya gusi mudah infeksi. Jika dibiarkan, akan mengarah pada komplikasi lain, misalnya karies gigi, penyakit periodontal, bau mulut (*halitosis*), bibir pecah-pecah (*keilosis*), sariawan (*stomatitis*), peradangan lidah (*glositis*), dan *gingivitis*.<sup>8,9</sup>

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>10</sup> Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa peningkatan suatu pengetahuan menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapatkan isyarat yang cukup kuat yang memotivasinya

untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basumi dkk. tahun 2014 pada masyarakat desa Guntung Ujung yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut.<sup>11</sup> Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi, apabila disertai dengan kesadaran dalam merawat kesehatan gigi maka akan mendapatkan hasil yang sempurna. Begitu juga sebaliknya, pengetahuan yang kurang baik, apabila disertai dengan kesadaran dalam merawat kesehatan gigi dan mulut maka akan mendapatkan hasil yang tidak sempurna.

Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh**

Sikap Masyarakat	Stain Gigi				Total	%	P value
	Ada		Tidak Ada				
	f	%	f	%			
Baik	5	16,7	10	3,33	15	50	0,002
Kurang baik	14	46,7	1	3,3	15	50	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap baik dengan tidak ada *stain* gigi yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden yang memiliki sikap kurang baik dengan ada *stain* gigi yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat nilai p value  $0,002 < \alpha < 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan *stain* gigi.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan *stain* gigi ( $p=0,002$ ). Hal ini dikarenakan sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan seseorang untuk bertingkah laku, memiliki wawasan tentang sikap yang kurang baik terhadap dampak buruk akibat merokok, mengonsumsi kopi dan teh, sikap adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Walaupun mereka sangat sadar efek negatif dari merokok, mengonsumsi kopi dan teh namun mereka tidak terlepas dari kebiasaan buruk tersebut. Manusia selalu berfikir dan mencoba mengaitkan antara fenomena dengan teori yang diketahui. Makin banyak teori yang dimiliki manusia dengan banyaknya membaca dan makin banyak fakta yang diperoleh, oleh karena itu cenderung untuk

melakukan hal tersebut sesuai dengan apa yang diketahui karena sikap yang baik apabila tidak disertai oleh kesadaran maka tidak akan bertahan lama.<sup>10</sup>

*Stain* gigi dapat memberikan kesan negatif dalam hal penampilan yang merupakan persepsi dan penilaian seseorang mengenai penampilan fisiknya, dan bagaimana sebenarnya mereka tampak di depan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stain* gigi adalah dengan menghindari faktor resiko. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi 2 kali sehari, mengonsumsi banyak air putih karena bermanfaat melarutkan zat-zat yang tertinggal pada permukaan gigi, menggunakan obat kumur yang aman, menggunakan pasta gigi khusus, mengganti minuman berwarna dengan susu, mengonsumsi minuman *berkarbonasi* sesuai dengan ketentuan pabrik, dan jangan mengonsumsi makanan dalam keadaan terlalu panas atau dingin. *Stain* yang sulit dihilangkan sebaiknya lakukan konsultasi dengan dokter gigi untuk dilakukan pembersihan, pemutihan gigi atau *bleaching*.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Budiharto yang menyatakan bahwa sikap dipandang sebagai hasil belajar bukan hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Keyakinan ini muncul setelah peserta mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.<sup>12</sup> Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung teori menurut Allport yang mengatakan bahwa dalam membentuk sikap yang utuh, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di Gampong Peuniti kota Banda Aceh (nilai  $p=0,013 < \alpha < 0,05$ ), hipotesis dapat diterima. Ada hubungan antara sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh (nilai  $p=0,002 < \alpha < 0,05$ ), hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dapat disarankan kepada

seluruh masyarakat untuk dapat mengurangi mengonsumsi rokok, kopi dan teh dan mengurangi kebiasaan buruk yang dapat berpengaruh terhadap perubahan warna gigi (*stain*).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
2. Depkes RI. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta. 2009.
3. Riyanti, E. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. Jakarta. Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak. Mei 2005 <http://resources.unpad.ac.id/>.
4. Budiharto. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC. Jakarta. 2009: 1-73
5. Kusuma, A.R.P, Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut, Majalah Sultan Agung. 2011. <http://www.unissula.ac.id>
6. Nasution, IK Perilaku Merokok Pada Remaja, Jurnal medan: Program studi psikologi fakultas kedokteran USU. 2008. <http://library.usu.ac.id>
7. Depkes Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Departemen Kesehatan. 2013. <http://www.depkes.go.id>
8. Mumpuni Yekti Erlita Pratiwi. 45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Rapha Publishing. 2013
9. Winarti, S. Minuman Kesehatan. Tribus Agrisarana, Surabaya. 2006
10. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya. Rineka Cipta. Jakarta. 2010: 43-310
11. Basumi, Cholil, Putri DK. Gambaran indeks kebersihan mulut berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2014; 11(1)Maret
12. Notoatmodjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2011

